

ANALISIS PROGRAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI SDN 1 ROWOHARJO

**Indra Tirta Gus Muda¹, Alfi Laila², Desiana Eka Khotimatus Sa'adah³, Ghisyafa Aulia
Andhandeaza⁴**

Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3,4}

e-mail: gusmudaindra@gmail.com

Diterima: 30/12/2025; Direvisi: 05/01/2026; Diterbitkan: 09/01/2026

ABSTRAK

Penguatan karakter religius pada siswa sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian yang berorientasi pada nilai moral dan spiritual di tengah tantangan degradasi nilai sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pelaksanaan, dinamika, dan dampak program pembentukan karakter religius berbasis budaya sekolah di SDN 1 Rowoharjo. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan studi dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan secara sistematis melalui kebijakan strategis kepala sekolah, keteladanan guru, serta pembiasaan rutin seperti sholat Dhuha berjamaah, doa pagi, pembacaan Asmaul Husna, dan tahlil mingguan. Implementasi program ini berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, keikhlasan, dan kesadaran beribadah peserta didik secara mandiri. Kesimpulannya, internalisasi karakter religius terbukti efektif apabila didukung oleh keteladanan pendidik, konsistensi program, dan lingkungan budaya sekolah yang kondusif. Model pendidikan karakter di SDN 1 Rowoharjo ini berpotensi besar untuk direplikasi sebagai praktik baik di sekolah dasar lainnya.

Kata Kunci: *Budaya Sekolah, Karakter Religius, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The strengthening of religious character in elementary school students serves as a fundamental pillar for developing personalities oriented toward moral and spiritual values amidst the challenges of social degradation. This study aims to analyze indepth the implementation, dynamics, and impact of a school culturebased religious character-building program at SDN 1 Rowoharjo. Utilizing a qualitative approach with a descriptive design, the research subjects included the principal, teachers, and students. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, involving data reduction, display, and conclusion drawing. The results indicate that the program is implemented systematically through strategic leadership policies, teacher role modeling, and routine activities such as congregational Dhuha prayer, morning prayers, Asmaul Husna recitation, and weekly tahlil. The implementation has a positive impact on improving students' discipline, responsibility, sincerity, and independent worship awareness. In conclusion, the internalization of religious character is effective when supported by teacher exemplary, program consistency, and a conducive religious school culture. This model at SDN 1 Rowoharjo holds significant potential for replication as a best practice in elementary school character education.

Keywords: *School Culture, Religious Character, Character Education, Elementary School.*



PENDAHULUAN

Banyak sekolah dasar di Indonesia menunjukkan kecenderungan melemahnya nilai religiusitas siswa yang tampak dari pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti doa bersama, shalat Dhuha, dan tadarus Al-Qur'an, yang masih bersifat formal dan belum didukung pola pembiasaan yang terstruktur serta berkelanjutan. Kondisi ini dipengaruhi oleh belum konsistennya integrasi nilai keagamaan dalam aktivitas harian sekolah serta belum optimalnya peran guru sebagai teladan religius. Padahal, internalisasi nilai keagamaan menuntut proses habituasi yang berulang, bermakna, dan disertai keteladanan agar nilai tersebut tertanam dalam kesadaran dan perilaku siswa (Putri et al., 2024; Saroglou, 2017). Lemahnya proses ini berdampak pada rendahnya disiplin, tanggung jawab spiritual, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah di sekolah.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dalam budaya sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Metode pembiasaan yang disertai keteladanan guru terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik di sekolah dasar (Solihah et al., 2024; Fitriah et al., 2025). Temuan lain juga menunjukkan bahwa budaya keagamaan sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi moral dan perilaku spiritual siswa, sehingga praktik keagamaan tidak hanya bersifat ritual, tetapi membentuk sikap dan kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari (Meilani & Erna, 2024; Nasrudin & Fakhrudin, 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, penguatan karakter religius melalui program pembiasaan ibadah merupakan bagian strategis dari implementasi kebijakan pendidikan karakter. Integrasi kegiatan keagamaan ke dalam rutinitas harian sekolah, seperti doa bersama, shalat Dhuha, tadarus, dan pembiasaan sikap santun, mampu menciptakan lingkungan belajar yang bernuansa spiritual dan mendorong internalisasi nilai keagamaan secara berkelanjutan. Secara pedagogis dan psikologis, rutinitas religius yang dilakukan secara konsisten berfungsi sebagai mekanisme habituasi dan regulasi diri yang membentuk disiplin, pengendalian perilaku, serta karakter moral peserta didik sejak usia dini (Duckworth et al., 2019; McCullough et al., 2016). Oleh karena itu, pembiasaan ibadah yang terintegrasi dalam budaya sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk tanggung jawab spiritual siswa secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengaruh budaya dan keagamaan sekolah secara umum. Kajian yang secara spesifik menganalisis strategi pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha, khususnya terkait peran guru dan kebijakan sekolah dalam menjaga program tersebut, masih relatif terbatas. Padahal, penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa perencanaan yang jelas, pengawasan guru, serta evaluasi berkelanjutan, program pembiasaan keagamaan berpotensi dilaksanakan secara formalistik dan kurang berdampak terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Sari & Ma'arif, 2021). Kesenjangan antara regulasi sekolah dan praktik implementasi di lapangan inilah yang mendasari urgensi dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi pembiasaan shalat Dhuha sebagai upaya menumbuhkan karakter religius siswa di SDN 1 Rowoharjo. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap pembiasaan shalat Dhuha sebagai praktik ibadah yang spesifik dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar negeri. Penelitian ini mengkaji secara mendalam strategi penerapan serta peran guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiasaan shalat Dhuha agar kegiatan tersebut tidak bersifat seremonial, tetapi terinternalisasi dalam budaya

sekolah. Secara konseptual, keberhasilan suatu program pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas implementasi, keterlibatan guru sebagai pelaksana utama, serta keberlanjutan evaluasi yang memastikan program berjalan sesuai tujuan pembentukan karakter peserta didik (Domitrovich et al., 2017). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan model pembiasaan keagamaan yang kontekstual dan aplikatif bagi sekolah dasar.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji dampak pembiasaan shalat Dhuha terhadap perubahan perilaku keagamaan siswa, khususnya dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, keikhlasan, serta kebiasaan beribadah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penguatan karakter melalui pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan diyakini menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk kepribadian siswa yang beriman dan berakhlak mulia (Putri et al., 2024). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis keagamaan yang kontekstual di sekolah dasar, khususnya dalam penerapan pembiasaan shalat Dhuha sebagai bagian dari budaya sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji implementasi program pembiasaan sholat Dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa di SDN 1 Rowoharjo. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan kepala sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembiasaan sholat Dhuha. Fokus penelitian diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta peran guru dan kebijakan sekolah dalam mendukung program yang tidak diinginkan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan sholat Dhuha dan perilaku keagamaan siswa secara langsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai strategi pelaksanaan, keteladanan, serta kendala yang dihadapi dalam pembiasaan program. Dokumentasi berupa jadwal kegiatan, kebijakan sekolah, dan foto kegiatan digunakan sebagai pendukung data. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan secara naturalistik tanpa intervensi terhadap aktivitas sekolah, serta dilengkapi dengan metode triangulasi untuk menjaga keabsahan data.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan dikumpulkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan yang konsisten, dengan memanfaatkan triangulasi sumber dan metode untuk meningkatkan validitas hasil. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan gambaran penerapan pembiasaan sholat Dhuha dalam membentuk karakter religius siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SDN 1 Rowoharjo. Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembentukan karakter religius dilakukan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang rutin, terstruktur, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan utama yang menjadi fokus penelitian meliputi sholat Dhuha berjamaah, doa pagi sebelum pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, serta tahlil weekly yang dilaksanakan secara konsisten sebagai bagian dari budaya sekolah. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan

keagamaan tersebut dilaksanakan setiap hari dan telah terjadwal secara sistematis dalam rutinitas sekolah. Guru berperan aktif dalam mendampingi, mengarahkan, dan memberikan teladan kepada siswa selama kegiatan ibadah berlangsung. Sekolah juga menyediakan sarana pendukung yang memadai, seperti musholla, perlengkapan ibadah, serta pengaturan waktu khusus sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan tanpa mengganggu proses pembelajaran inti.

Alur pelaksanaan program pembentukan karakter religius di SDN 1 Rowoharjo disusun secara sistematis dan berkelanjutan. Program ini dimulai dari tahap perencanaan kegiatan keagamaan, pelaksanaan pembiasaan keagamaan, pendampingan oleh guru, hingga evaluasi terhadap perilaku siswa. Setiap tahapan saling terintegrasi sehingga membentuk satu kesatuan proses pendidikan karakter yang utuh. Alur pelaksanaan program pembentukan karakter religius tersebut secara visual ditampilkan pada Gambar 1 berikut, yang menampilkan hubungan antar tahapan dalam mendukung internalisasi nilai religius pada siswa.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pembentukan Karakter Religius

Sholat Dhuha berjamaah merupakan kegiatan religius utama yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi di SDN 1 Rowoharjo. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dengan pendampingan guru sebagai bentuk pembiasaan ibadah sejak dini. Melalui sholat Dhuha berjamaah, siswa berlatih untuk disiplin waktu, tertib dalam pelaksanaan ibadah, serta meningkatkan kesadaran spiritual. Pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah tersebut dapat dilihat pada Gambar 2, yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa dan guru dalam kegiatan ibadah bersama.



Gambar 2. Sholat Dhuha berjamaah

Pembiasaan doa pagi sebelum pembelajaran merupakan bagian dari upaya sekolah dalam menanamkan nilai religius kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Melalui doa pagi, siswa dibiasakan untuk memulai aktivitas dengan sikap khusyuk, tenang, dan penuh kesadaran spiritual. Pelaksanaan pembiasaan doa pagi tersebut ditampilkan pada Gambar 3, yang menggambarkan suasana religius dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran



Gambar 3. Pembiasaan Do'a Pagi

Pembacaan Asmaul Husna merupakan kegiatan pembiasaan keagamaan yang bertujuan memperkenalkan sifat-sifat Allah kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada pagi hari sebagai bagian dari pelatihan spiritual siswa. Melalui pembacaan Asmaul Husna, siswa diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran ketuhanan serta meneladani nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi kegiatan pembacaan Asmaul Husna dapat dilihat pada Gambar 4, yang menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan tersebut.



Gambar 4. Pembacaan Asma'ul Husna

Tahlil mingguan merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat di SDN 1 Rowoharjo. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dan guru sebagai bentuk pembiasaan ibadah kolektif di lingkungan sekolah. Selain memperkuat nilai keagamaan, tahlil mingguan juga berperan dalam menumbuhkan rasa kebersamaan, tanggung jawab, dan solidaritas antarwarga sekolah. Pelaksanaan tahlil mingguan tersebut ditunjukkan suasana kebersamaan dalam kegiatan keagamaan pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Tahlil Mingguan

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengungkapkan adanya perubahan perilaku siswa setelah mengikuti program pembiasaan keagamaan secara berkelanjutan. Siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kesopanan, serta kemandirian dalam melaksanakan ibadah tanpa harus selalu diarahkan. Guru menyatakan bahwa motivasi spiritual siswa berkembang secara bertahap melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang dalam lingkungan sekolah. Bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDN 1 Rowoharjo memiliki variasi dan tujuan pembentukan karakter yang berbeda-beda. Setiap kegiatan dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan dan dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari budaya sekolah. Dampak dari masing-masing kegiatan keagamaan tersebut dapat diamati melalui perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ringkasan bentuk kegiatan keagamaan, waktu pelaksanaan, serta dampak yang teramati disajikan secara sistematis pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Religius, Waktu Pelaksanaan, Dan Dampak Yang Teramati

Bentuk Kegiatan Religius	Waktu Pelaksanaan	Dampak yang Teramati
Sholat Dhuha berjamaah	Setiap pagi	Disiplin dan tertib
Pembiasaan Do'a pagi	Sebelum pelajaran	Sikap khusyuk dan sopan
Pembacaan Asmaul Husna	Pagi hari	Kesadaran spiritual
Tahlil mingguan	Setiap Jumat	Kebersamaan dan tanggung jawab

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi keagamaan siswa tumbuh bukan karena tekanan atau paksaan, melainkan melalui kesadaran diri yang terbentuk dari rutinitas ibadah yang terinternalisasi dalam kehidupan sekolah. Perubahan ini tampak dalam sikap siswa yang lebih tertib mengikuti kegiatan keagamaan dan menunjukkan perilaku religius dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, data penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan religius memberikan kontribusi nyata dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa di SDN 1 Rowoharjo.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembentukan karakter religius di SDN 1 Rowoharjo memiliki keselarasan yang kuat dengan teori pendidikan karakter

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

 <https://doi.org/10.51878/educational.v6i1.8859>

kontemporer yang menekankan peran habituasi dan keteladanan dalam proses internalisasi nilai pada peserta didik usia sekolah dasar. Dalam perspektif teori pembelajaran sosial, Bandura berpendapat bahwa pembentukan perilaku moral dan religius anak terjadi melalui mekanisme observasi, sinkronisasi, dan regulasi diri yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang konsisten dan bermakna (Bandura, 2018). Pelaksanaan kegiatan rutin seperti sholat Dhuha dan sholat pagi tidak hanya berfungsi sebagai praktik keagamaan formal, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan yang diperkuat oleh keteladanan guru. Sejalan dengan itu, perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam interaksi sosial sehari-hari yang sarat nilai, di mana pengalaman konkret bersama teman sebaya dan orang dewasa berperan penting dalam pembentukan emosi moral, penilaian normatif, dan perilaku prososial (Malti et al., 2018).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian lain yang menegaskan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan terprogram lebih efektif dibandingkan pendekatan ceramah semata dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pendekatan yang dominan bersifat kognitif cenderung kurang mampu mendorong internalisasi nilai secara mendalam apabila tidak disertai praktik nyata yang berulang dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebaliknya, program keagamaan yang terstruktur, rutin, dan terintegrasi dalam budaya sekolah memungkinkan terjadinya pembiasaan nilai melalui berulang kali, keteladanan, dan pengalaman langsung yang bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan rutin dalam praktik keagamaan berkontribusi terhadap penguatan kontrol diri, konsistensi perilaku, disiplin, dan orientasi nilai moral peserta didik karena nilai agama diinternalisasi melalui praktik nyata, bukan sekadar pemahaman konseptual (McCullough & Willoughby, 2020; Villani et al., 2019). Dengan demikian, pembiasaan ibadah harian di SDN 1 Rowoharjo dapat dipahami sebagai strategi efektif dalam memperkuat karakter religius dan kedisiplinan siswa.

Peran guru sebagai teladan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pembiasaan keagamaan, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kegiatan, tetapi juga sebagai model perilaku keagamaan yang diamati dan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten melalui sikap, tutur kata, dan praktik ibadah guru memberikan contoh nyata bagi siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura, yang menyatakan bahwa nilai dan perilaku dipelajari melalui proses observasi dan peniruan terhadap figur signifikan dalam lingkungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru sebagai model sosial memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk internalisasi nilai, regulasi diri, dan karakter peserta didik dibandingkan instruksi verbal semata, terutama ketika interaksi guru dan siswa berlangsung secara dekat dan berkelanjutan (Schunk & DiBenedetto, 2020; Kristjánsson, 2017).

Selain berdampak pada aspek keagamaan, pembiasaan ibadah juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial siswa. Keterlibatan dalam praktik ibadah yang terstruktur dan rutin mendorong terbentuknya kedisiplinan, tanggung jawab, serta pengendalian diri, karena siswa terbiasa menaati waktu dan aturan kegiatan secara konsisten. Peningkatan kesadaran spiritual yang terbangun melalui pengalaman ibadah juga memperkuat empati, sopan santun, dan orientasi perilaku prososial dalam interaksi sehari-hari. Nilai-nilai religius yang terinternalisasi melalui praktik nyata berfungsi sebagai kerangka moral internal yang membimbing siswa dalam menilai tindakan yang benar dan salah serta mengarahkan perilaku sosial yang adaptif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Saroglou (2017) serta penelitian Hardy et al. (2020) yang menyatakan bahwa praktik keagamaan yang

dihayati secara personal dan ritual yang dilakukan secara konsisten berkontribusi terhadap pembentukan regulasi diri dan tanggung jawab moral anak.

Dibandingkan dengan penelitian lain yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan, temuan ini semakin memperkuat pandangan bahwa budaya sekolah yang religius dan tersedianya fasilitas ibadah yang mampu berperan penting dalam keberhasilan program pembiasaan keagamaan. Lingkungan sekolah yang mendukung secara emosional dan spiritual menciptakan rasa aman dan kenyamanan psikologis bagi siswa dalam menjalankan aktivitas keagamaan, sehingga praktik ibadah dipersepsikan sebagai pengalaman bermakna, bukan tekanan institusional. Dukungan lingkungan tersebut memperkuat kelangsungan siswa terhadap nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dan mendorong keterlibatan yang lebih autentik dalam kegiatan keagamaan. Dengan demikian, pembiasaan keagamaan terbukti efektif ketika dilaksanakan secara konsisten, diperkuat oleh keteladanan guru, serta didukung oleh budaya sekolah yang kondusif dan suportif, sebagaimana ditegaskan oleh Kim-Prieto et al. (2017).

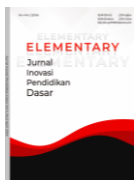
KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis hasil dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa program pembiasaan sholat Dhuha di SDN 1 Rowoharjo efektif sebagai strategi pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar ketika dilaksanakan secara konsisten, terintegrasi, dan didukung oleh keteladanan guru serta budaya sekolah yang religius. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi agama siswa, tetapi juga mendorong internalisasi nilai religius secara holistik, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku, sehingga nilai agama terwujud dalam sikap dan tindakan sehari-hari siswa.

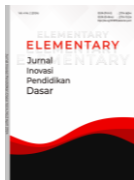
Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter religius lebih efektif melalui praktik ibadah yang bermakna dan pengalaman langsung dibandingkan pendekatan instruksional yang bersifat verbal semata. Oleh karena itu, sekolah dasar disarankan menjadikan pembiasaan ibadah sebagai bagian integral dari budaya sekolah dengan memperkuat konsistensi program dan keteladanan pendidik. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji dampak program pembiasaan keagamaan terhadap perilaku siswa di luar lingkungan sekolah serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam untuk memperkaya pemahaman tentang efektivitas pendidikan karakter keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2018). Menuju Psikologi Agensi Manusia: Jalur Dan Refleksi. *Perspektif Tentang Ilmu Psikologi*, 13 (2), 130–136. <https://doi.org/10.1177/1745691617699280>
- Domitrovich, C. E., Durlak, J. A., Staley, K. C., & Weissberg, R. P. (2017). Social-Emotional Learning: Implementation Quality And Implementation Research. *American Psychologist*, 72(4), 299–311. <https://doi.org/10.1037/amp0000125>
- Duckworth, AL, Gendler, TS, & Gross, JJ (2019). Pengendalian Diri Pada Anak Usia Sekolah. *Psychological Science*, 30(4), 535–545. <https://doi.org/10.1177/0956797619826970>
- Fitriah, F., Suryani, S., & Rahman, A. (2025). Integrasi Nilai Keagamaan Dalam Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 45–58. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka>
- Hardy, SA, Nelson, JM, Moore, JP, & King, PE (2020). Proses Pengaruh Agama Dan Spiritual Pada Masa Remaja: Tinjauan Sistematis. *Psikologi Perkembangan*, 56 (9), 1651–1666. <https://doi.org/10.1037/dev0000932>



- Kim-Prieto, C., Diener, E., Tamir, M., Scollon, C., & Diener, M. (2017). Mengintegrasikan Beragam Definisi Kebahagiaan: Kerangka Kerja Kesejahteraan Subjektif Berdasarkan Waktu. *Journal Of Research In Personality*, 68, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2017.05.003>
- Kristjánsson, K. (2017). Guru Sebagai Panutan Moral: Perspektif Sosial-Kognitif. *Educational Psychology Review*, 29 (2), 279–298. <https://doi.org/10.1007/s10648-017-9413-7>
- Malti, M., Ongley, SF, Peplak, J., Chaparro, MP, Buchmann, M., Zuffianò, A., & Cui, L. (2018). Simpati Anak, Emosi Moral, Dan Perilaku Prosocial. *Frontiers In Psychology*, 9, 40. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00040>
- Mccullough, ME, & Willoughby, BLB (2020). Agama, Pengaturan Diri, Dan Pengendalian Diri: Asosiasi, Penjelasan, Dan Implikasi. *Frontiers In Psychology*, 11, 1786. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01786>
- Mccullough, ME, Willoughby, BLB, & Carter, EC (2016). Agama, Pengaturan Diri, Dan Pengendalian Diri: Asosiasi, Penjelasan, Dan Implikasi. *Buletin Psikologi*, 142(12), 1200–1235. <https://doi.org/10.1037/bul0000044>
- Meilani, R., & Erna, E. (2024). Budaya Keagamaan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Moral Dan Tanggung Jawab Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21 (1), 89–103. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpai>
- Nasrudin, N., & Fakhruddin, A. (2024). Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Literasi Moral Dan Perilaku Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 157–170. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya>
- Putri, AN, Hasanah, U., & Ma'arif, MA (2024). Internalisasi Nilai Keagamaan Melalui Pembiasaan Keagamaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 5(1), 1–15. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jpaii>
- Sari, DP, & Ma'arif, MA (2021). Implementasi Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 173–188. <https://scholar.google.com/scholar?q=implementasi+pembiasaan+keagamaan+dalam+pembentukan+karakter+religius+siswa+sekolah+dasar>
- Saroglou, V. (2017). Agama Dan Moralitas: Apa Yang Membuat Seseorang Yang Bermoral Menjadi Religius? *Annual Review Of Psychology*, 68, 215–241. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010416-044022>
- Saroglou, V. (2017). Agama, Spiritualitas, Dan Prosocialitas. *Opini Terkini Dalam Psikologi*, 13, 38–42. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2017.07.010>
- Schunk, DH, & Dibenedetto, MK (2020). Motivasi Dan Teori Kognitif Sosial. *Frontiers In Psychology*, 11, 1210. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01210>
- Solihah, S., Kurniawan, D., & Lestari, P. (2024). Keteladanan Guru Dan Metode Pembiasaan Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Moral Dan Karakter*, 9(1), 33–47. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmk>
- Villani, D., Sorgente, A., Iannello, P., & Antonietti, A. (2019). Peran Spiritualitas Dan Religiusitas Dalam Kesejahteraan Subjektif Individu. *Frontiers In Psychology*, 10, 1564. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01564>



ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

Vol. 6, No. 1, November 2025-Januari 2026

e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/elementary>

